

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Negoisasi Pengelolaan Air Bergantung pada PAM Jaya

Anies menyerahkan pembahasan perjanjian untuk pengambilalihan tata kelola air minum dengan PT Palyja dan PT Aetra kepada PAM Jaya.

Francisco Rosarians

francisco@tempo.co.id

JAKARTA — Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan melempar nasib penandatanganan *head of agreement* (HoA) atau induk perjanjian tentang pengambilalihan tata kelola air kepada Badan Usaha Milik Daerah, Perusahaan Air Minum Jakarta Raya (PAM Jaya). Dia mengklaim sudah menerima dan membaca hasil kajian HoA dari Tim Evaluasi Tata Kelola Air dan PAM Jaya.

Sejak pekan lalu, menurut dia, dokumen tersebut telah diserahkan kepada PAM Jaya untuk dibahas bersama dua perusahaan swasta, yakni PT PAM Lyonnaise Jaya (Palyja) dan PT Aetra Air Jakarta (Aetra). Bahkan Anies juga membatalkan rencana pengumuman HoA tersebut secara resmi, yang awalnya direncanakan pada Senin lalu.

“Tak usah pengumuman-pengumuman resmi,” kata bekas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut kepada *Tempo*, kemarin. “Semua sudah ada di PAM Jaya.”

Isu pengambilalihan tata kelola air sudah mencuat

sejak Anies meminta Tim Evaluasi dan PAM Jaya menggodok HoA pada pertengahan Februari lalu. Dia kemudian berjanji penyusunan kajian dokumen tersebut akan rampung dalam waktu satu bulan. Pekan lalu, Anies mengatakan akan mengumumkan HoA secara resmi pada Senin, 8 April lalu.

Namun, hingga saat ini, PAM Jaya belum juga menandatangani HoA dengan Aetra dan Palyja.

Anies tak mau berkomentar ketika ditanyai soal mundurnya penandatanganan HoA tersebut. Dia hanya mengatakan berulang-ulang bahwa pemerintah DKI tak lagi mau menyerahkan pengelolaan air sepenuhnya dari hulu ke hilir kepada swasta.

“Ini sudah sampai ke pembicaraan di level korporasi (dengan Aetra dan

Palyja),” ujar Anies.

Tim Evaluasi Tata Kelola Air juga mengatakan proses selanjutnya bergantung pada PAM Jaya. Negoisasi antara PAM Jaya dan dua perusahaan swasta dikatakan akan menjadi pintu bagi proses pengambilalihan selanjutnya.

Direktur Utama PAM Jaya, Priyatno Bambang Hernowo, mengatakan masih banyak detail konten dalam HoA yang harus disepakati seluruh pihak yang terkait, yaitu pemerintah, PAM Jaya, dan dua perusahaan swasta. Menurut dia, detail dalam HoA menjadi penting sebagai dasar bersama dalam proses selanjutnya. “Ada beberapa hal yang kemudian pemahamannya harus sama dengan yang disepakati dan dituangkan dalam HoA,” ujarnya.

Menurut Bambang, ko-

munikasi dan negosiasi dengan Aetra dan Palyja tentang rencana pengambilalihan tata kelola air terus berlangsung.

Aetra belum membuat pernyataan apa pun sejak Pemprov DKI Jakarta mengumumkan selesainya kajian dokumen HoA. Direktur Operasional Aetra, Lintong Hutasoit, menolak menjawab pertanyaan yang diajukan mengenai perkembangan pembahasan HoA dengan PAM Jaya.

Palyja pun demikian. Kepala Divisi Corporate Communications and Social Responsibility Palyja, Lydia Astriningworo, hanya menyatakan perusahaannya terus berdiskusi dengan PAM Jaya dan para pemangku kepentingan tanpa menjelaskan mengapa negosiasi berlangsung lambat.

● GANGSAR PARIKESIT |

LANI DIANA

Bulan :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Negoisasi Pengelolaan Air Bergantung pada PAM Jaya

Alih Kelola Air Bersih

PEMERINTAH Provinsi DKI Jakarta harus menghitung dengan cermat segala potensi yang muncul dalam beberapa skema pengambilalihan pengelolaan air bersih dari perusahaan swasta. Keputusan untuk menghentikan kontrak didasarkan pada perhitungan ketidakefektifan proyek yang sudah berumur 20 tahun.

Cakupan Pelayanan

Awal kontrak 1998: 44,5 persen
Realisasi akhir 2017: 59,4 persen (peningkatan hanya 14,9 persen dalam 20 tahun)
Target 2023: 82 persen (masih kurang 22,6 persen dalam lima tahun)

Produksi Air

Awal kontrak 1998: 14.700 liter per detik

Realisasi akhir 2017: 18 ribu liter per detik
Target 2023: 21.300 liter per detik

Kinerja Aetra dan Palyja

Volume air
Realisasi: 531 juta meter kubik
Target: 453 juta meter kubik

Volume Terjual
Realisasi: 342 juta meter kubik
Target: 346 juta meter kubik

Sambungan
Realisasi: 850.155 jaringan
Target: 909.259 jaringan

Kualitas Air
Realisasi: 97,5 persen
Target: 100 persen

Beban Skema Pengambilalihan

■ **Menyelesaikan kontrak hingga 2023.**
PAM Jaya harus membayar

jaminan keuntungan kepada PT Palyja sebesar 22 persen dan PT Aetra sebesar 15,8 persen selama lima tahun. Per hari, PAM Jaya diperkirakan harus membayar hingga Rp 2,7 miliar atau setara Rp 8,5 triliun hingga akhir kontrak.

■ **Pemutusan kontrak sepihak.**
Sesuai dengan kontrak, PAM Jaya harus membayar kompensasi kepada PT Palyja dan PT Aetra masing-masing lebih dari Rp 1 triliun.

■ **Pengambilalihan secara perdata.**
Pemprov DKI Jakarta bisa membeli saham dua perusahaan tersebut, yaitu Rp 1,3 triliun untuk saham PT Aetra dan Rp 650 miliar untuk saham PT Palyja. Tapi opsi itu mengharuskan pemerintah melunasi utang PT Aetra sebesar Rp 2,1 triliun.